

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK SUB BAB MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI DI
KELAS VIIIA MTsN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Moh. Faridl Darmawan

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

fariddarmawan@unwaha.ac.id

Faizatul Rohmah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Faizfaizah1001@gmail.com

Abstract

The concern of researchers is the decline in the commendable morals of students in high schools, so that the application of character education through learning Aqeedah Lesson is expected to be able to shape the personality of students to become human beings who are moral, ethical, according to the teachings passed down by Rasulullah SAW. Therefore, this study aims to examine, analyze, describe the implementation of character education in the subject of Aqeedah morals. This research is a type of qualitative research by taking locations in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3, Tambakberas Hamlet, Tambakrejo Village, Jombang District, Jombang Regency, East Java Province. Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. As for data analysis using descriptive techniques through three flow of activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of character education familiarizes commendable morals through moral aqeedah lesson, namely: (1) the teacher has planned the implementation of character education through student discipline, habituation activities and methods. (2) the implementation of character education in carried out in moral aqeedah moral learning using varied and innovative learning methods, as well activities outside the classroom such as lathifatul qolbi, and (3) evaluation is carried out once every 3 months and then followed up as soon as possible so that the problem does not drag on.

Keywords: Implementation of character education, Aqeedah lesson, Get used to good morals.

Abstrak

Keperhatian peneliti atas menyusutnya akhlak terpuji siswa di lingkungan sekolah menengah atas, sehingga penerapan pendidikan karakter melalui pelajaran Akidah

Akhlak diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang bermoral, beretika, sesuai ajaran yang diwariskan oleh Rosululloh saw, dimanapun ia berada. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengkaji, menganalisis, mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Dusun Tambakberas Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter membiasakan akhlak terpuji melalui pelajaran Akidah Akhlak yaitu: (1) Guru telah merencanakan implementasi pendidikan karakter melalui tata tertib siswa, kegiatan pembiasaan dan metode. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan didalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, juga kegiatan diluar kelas seperti lathifatul qolbi, dan (3) evaluasi dilakukan 3 bulan sekali kemudian di tindaklanjuti sesegera mungkin agar permasalahan tidak berlarut-larut. Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, pembelajaran Akidah Akhlak, Membiasakan Akhlak Terpuji

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan berkembang pesatnya kemajuan teknologi pada masa ini, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan diantaranya yaitu maraknya aksi tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, meminum minuman keras, perbuatan asusila terhadap siswa lain, pertengkaran antar peserta didik, tindakan bullying, tergerusnya sikap tawadlu' terhadap guru, menyontek di saat ujian tanpa rasa bersalah, enggan membantu teman yang mendapat kesulitan dan lain sebagainya. Fenomena-fenomena demikian yang menjadikan para peserta didik mengalami krisis akhlak. Maka dalam hal ini, pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam bidang pendidikan.

Definisi karakter menurut Slamet Ridwan ialah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan, 2022). Sedangkan pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang kesemuanya itu bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Handayani, 2020). Tujuan utama dalam konsep pendidikan karakter atau pendidikan akhlak disini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai peradapan yang baik dalam suatu negara (Handayani, 2020).

Ajaran agama Islam lebih menitikberatkan pada akhlakul karimah / akhlak yang mulia, diantaranya seperti sikap baik sangka, rendah hati, sikap toleransi kepada sesama yang berbeda keyakinan, dan sikap saling menolong terhadap sesama yang sedang kesulitan. Pembelajaran pendidikan karakter tersebut bila diajarkan oleh guru melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah, maka akan melekat menjadi karakter pada diri anak, dan menjadi bekal ia dewasa serta menjadi bekal hidup sehari-hari di lingkungan bermasyarakat.

Sementara itu, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai karakter islami daripada ilmu, dan menanamkan nilai-nilai kepondokpesantrenan juga mempunyai problema dalam hal akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini di beri judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sub Bab Membiasakan Akhlak Terpuji di Kelas VIIIA MTsN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2002-2023”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan demikian, data yang dikumpulkan

adalah data yang berupa data atau kalimat maupun gambar (bukan angka) (Dimas, 2020). Sehingga dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter dalam dalam mata pelajaran akidah akhlak di MtsN 3 Jombang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data lapangan: 1) Data ini berasal dari kepala MtsN 3 Jombang, yang meliputi: proses dilakukan oleh kepala sekolah terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak; 2) Data yang diperoleh dari guru-guru akidah akhlak di MtsN 3 Jombang yang berisikan tentang materi pendidikan karakter; 3) Inventarisasi yang berupa data-data yang ada di berisikan tentang materi pendidikan karakter; 3) Inventarisasi yang berupa data-data yang ada di MtsN 3 Jombang.

Adapun data empirik peneliti menggunakan metode: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MtsN 3 Jombang merupakan madrasah yang berdiri di tengah lingkup pondok pesantren Tambakberas. Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah yakni Bapak Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M.Pd.I bahwa MtsN 3 Jombang menjunjung tinggi nilai karakter Islami daripada ilmu pengetahuan, serta mengedepankan nilai-nilai kepondokpesantrenan. Dalam merumuskan visinya perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang juga diharapkan oleh masyarakat dapat merespon perkembangan dan tantangan zaman dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang berkembang sangat pesat. Madrasah dalam hal ini telah menjelaskan

melalui Motto nya **“Sukses Dengan Usaha Dan Doa”** serta dalam merumuskan indikator madrasah yang efektif meliputi:

- Visi misi yang jelas dan terfokus
- Harapan yang tinggi untuk berhasil
- Kepemimpinan instruksional
- Monitoring kemajuan siswa secara rutin
- Kesempatan belajar dan melaksanakan tugas – tugas bagi siswa
- Lingkungan yang bersih, aman dan teratur
- Hubungan keluarga dan madrasah

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang ingin mewujudkan harapan dan respon dengan visi berikut **“Terwujudnya Madrasah Unggul, Berakhlaqul Karimah, Kompetitif dan Peduli Lingkungan”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang ditempuh oleh MtsN 3 Jombang yaitu:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai/tenaga kependidikan dalam bidang pengetahuan, kinerja dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan umum dan agama semua warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memenuhi dan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan.
5. Memberikan pelayanan kepada stakeholders (guru, pegawai, peserta didik, masyarakat) dengan standar pelayanan prima.
6. Menciptakan hubungan yang baik dan efektif antar sesama warga madrasah & masyarakat.
7. Mewujudkan peserta didik yang religius dan berakhlaqul karimah serta memiliki pemahaman terhadap pelestarian lingkungan hidup.
8. Mengimplementasikan 5 karakter madrasah (kesholehan, kejujuran, kearifan, kepedulian, dan kesederhaan)

9. Mewujudkan peserta didik berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki daya kompetitif tinggi baik di tingkat propinsi, Nasional maupun Internasional.
10. Mewujudkan peserta didik yang terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris), dan berjiwa entrepreneur.

Usaha untuk merealisasikan apa yang telah menjadi visi dan misinya, MtsN 3 Jombang telah mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan telah dipersiapkan sedemikian rupa melalui bimbingan. Jumlah guru yang mengajar di MtsN 3 Jombang berjumlah 171 orang dengan rincian 56 guru laki-laki dan 115 guru perempuan. Dengan jumlah guru tersebut mengajar dan mendidik siswa yang berjumlah 2591 orang yang akan dikader menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Untuk mata pelajaran akidah akhlak, diajarkan bagi siswa MtsN kelas VII s.d IX. Dengan harapan agar selama tiga tahun siswa MtsN 3 Jombang mendapat bimbingan akidah akhlak yang tertanam dalam jiwa anak.

Pembahasan

I. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sub Bab Membiasakan Akhlak Terpuji di Kelas VIIIA MTsN 3 Jombang.

Kata perencanaan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Planning yang artinya serangkaian kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang. Bentuk suatu perencanaan pembelajaran menurut M. Nadzir telah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran (desain instruksional) merupakan suatu kegiatan organisasi instruksional (pembelajaran). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang dimaksudkan ialah: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran (Nadzir, 2013). Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum ia melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIIIA MTsN 3 Jombang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran untuk di terapkan kepada peserta didik.

Guru mapel juga melakukan perencanaan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) semua kelas dari kelas VII, VIII, dan IX, guna merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Hal itu telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membuat secara matang sebuah perencanaan penerapan pendidikan karakter membiasakan akhlak terpuji berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum maupun berpedoman pada silabus yang telah ditentukan oleh kemenag.

Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru mapel seperti bagaimana siswa memiliki sikap tawadlu', husnudzon, tasamuh dan ta'awun. Guru juga merencanakan dengan membuat tata tertib siswa, kemudian bagaimana caranya agar siswa menerapkan pendidikan karakter membiasakan akhlak terpuji yakni dengan cara mengajarkan kepada siswa terkait akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif serta merencanakan melalui pembiasaan- pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa disaat KBM Akidah Akhlak.

II. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sub Bab Membiasakan Akhlak Terpuji di Kelas VIII MTsN 3 Jombang.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak membiasakan akhlak terpuji merupakan proses lanjutan dari kegiatan perencanaan implimentasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Purniadi Putra menuturkan bahwa Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum maupun silabus yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini ialah Kementrian Agama (Putra, 2017).

Terkait pelaksanaan pendidikan karakter, guru Akidah Akhlak menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya dengan menggunakan beberapa metode, namun menggunakan metode tersebut melihat dan mencocokkan dari isi materi terlebih dahulu, dari isi materi tersebut diolah dan

memilah materi apa dan menggunakan metode mana yang cocok, diantara metode-metode itu yaitu:

a. Metode Ceramah (Mauidzhoh) dan nasihat

Menurut Ridwan Wirabumi, pengertian metode ceramah (mauidzhoh) ialah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis dan efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak (Wirabumi, 2020).

Metode ini paling sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak MTsN 3 Jombang karena sifatnya sangat mudah cara menyampaikan kepada siswa, namun memiliki kekurangan yaitu siswa mudah bosan karena materi yang diajarkan terlalu monoton, biasanya metode ini digunakan ketika awal tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran dan melihat kebutuhan dari materi sub bab membiasakan akhlak terpuji seperti pembelajaran pada materi tawadlu' dan husnudzon. Dimana guru menjelaskan tentang pengertian, contoh sikap tawadlu' dan husnudzon, juga cara penerapannya sebagai upaya membentuk karakter siswa.

b. Metode Keteladanan

Secara sederhana keteladanan menurut Ali Mustofa berarti faktor terbesar yang memberi pengaruh terhadap hati dan jiwa (Mustofa, 2019). Metode ini dapat disimpulkan sebagai metode pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan pengaruh contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan, suri tauladan yang baik merupakan faktor atau pengaruh terbesar dalam pendidikan anak. Bagaimana cara bapak guru berpakaian, bertutur kata, menjelaskan materi, menghadapi siswa yang nakal. Semua itu akan membekas pada memori anak sehingga mudah untuk ditiru.

Metode ini digunakan Bapak Sulthon selaku guru Akidah Akhlak disetiap berada di kelas maupun di luar kelas, karena Bapak guru bukan hanya sebagai guru Akidah Akhlak saja melainkan juga sebagai koordinator keagamaan, dan berkecimpung didalam anggota kesiswaaan, maka ruang lingkup Beliau sangat luas disorot oleh siswa, dalam hal itu Bapak guru selalu

menerapkan metode keteladanan tidak hanya didalam kelas begitu pula diluar madrasah. Keteladanan yang diterapkan adalah bagaimana berbicara yang baik dan santun tidak membentak siswa, berpakaian yang rapi dan sopan saat mengajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, bagaimana cara mengajarkan dengan sikap yang tidak terkesan mengguruhi siswa, kemudian mengajari siswa agar bersikap ta'awun (saling tolong menolong), dan lain sebagainya.

c. Metode pembiasaan

Menurut Mustika Abidin metode pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (kontinue) yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan (Abidin, 2018). Jadi tujuan dari proses pembiasaan dan penerapan membiasakan akhlak terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak berguna untuk membentuk sikap dan perilaku siswa.

Metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak secara kontinue, seperti contoh saat akan dimulai kegiatan KBM siswa diajak untuk berdoa bersama agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan barokah serta doa selesai belajar, tidak gaduh didalam kelas, disiplin membawa perangkat belajar, terbiasa membaca materi yang disediakan, mentaati peraturan guru, dan lain sebagainya.

d. Metode Kisah (Qashash)

Secara etimologi kata qashash merupakan jama' dari lafadz qisshah, bentuk masdar dari lafadz qossho yaqisshu yang artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Miftahul jannah menuturkan metode qashash berarti penyampaian sesuatu secara sistematis sesuai urutan kronologisnya sehingga anak didik tidak berfikir secara terpecah-pecah, tentang bagaimana mengupas suatu peristiwa secara real ataupun hanya berupa legenda atau hikayat tapi penuh hikmah dan ibrah (Jannah, 2020). Jadi metode ini sangat menarik untuk diterapkan kepada siswa apalagi berbentuk sajian video animasi maupun video yang diambil dari kehidupan konkrit/nyata, tanpa audio visual pun guru dapat bercerita dengan menggambarkan tokoh inspiratif

terkait membiasakan akhlak terpuji, dengan demikian dapat menggugah hati siswa untuk menerapkannya.

Metode kisah terkadang disajikan berbentuk video oleh Bapak Sulthon dengan menampilkan video berisi akhlak terpuji melalui LCD dan proyektor, siswa dapat menonton sampai akhir dan mengambil hikmah pesan moral dari dalam video tersebut, tujuan dari metode ini agar siswa lebih mudah mengidentifikasi macam-macam akhlak terpuji, dan siswa lebih antusias serta lebih mudah memahami pesan moral dan dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak sub bab membiasakan akhlak terpuji di MTsN 3 Jombang dilaksanakan dalam tiga tahap yang pertama yaitu tahap pra KBM, kedua kegiatan inti dan ketiga kegiatan soal pengayaan/penutup.

III. Evaluasi dan Tindak Lanjut dari Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Sub Bab Membiasakan Akhlak Terpuji di Kelas VIIIA MTsN 3 Jombang.

Menurut Leni Fitrianti evaluasi merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan sebuah perencanaan yang matang guna menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran dalam beberapa waktu (Fitrianti, 2018). Nilai yang dihasilkan dapat berupa lambang huruf atau angka, nilai tersebut digunakan sebagai acuan pedoman ketercapaian tujuan dari sebuah pembelajaran.

Bentuk evaluasi pembelajaran ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh Guru kepada peserta didik di madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan karakter dari pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di madrasah akan di implementasikan dalam kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru Akidah Akhlak setiap 3 bulan sekali pada khususnya dan setiap 1 kali dalam setahun pada umumnya. Hasil evaluasi banyak ditemukan beberapa faktor dalam penerapan pendidikan karakter membiasakan akhlak terpuji diantaranya, faktor nilai akademik siswa yang tidak memenuhi KKM, nilai karakter siswa yang tidak memenuhi kriteria dengan

minimal mendapat nilai B, faktor proses pembelajaran, faktor orang tua, faktor media sosial. Hasil evaluasi yang ditemukan tersebut maka akan segera ditindaklanjuti agar tidak berlarut-larut permasalahannya. Bentuk tindaklanjutnya dari nilai akademik siswa ialah berupa tugas remedial / tugas pengayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan data dan temuan yang didukung oleh pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak sub bab membiasakan Akhlak terpuji dikelas VIIIA MTsN 3 Jombang sudah direncanakan dengan sangat baik. Kegiatan perencanaan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dengan diikuti oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan stitch holder terkait. Guru telah mendesain rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan acuan kurikulum maupun silabus dengan melibatkan sesama guru Akidah Akhlak dalam Satu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mendesain pembelajaran melalui tata tertib siswa, pembiasaan di madrasah juga dikelas, dan menggunakan metode pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi mudah untuk melaksanakan pendidikan karakter akhlak terpuji.

Selama pelaksanaan pendidikan karakter guru harus senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti metode ceramah, metode keteladanan, metode tanya jawab, dan metode kisah. Sebagai upaya untuk menepis persepsi siswa bahwa pembelajaran Akidah Akhlak terkesan monoton dan membosankan.

Selanjutnya evaluasi dilakukan 3 bulan sekali oleh guru mapel, dan 1 kali dalam setahun pada umumnya. Pengevaluasian ditemukan pada capaian nilai karakter peserta didik, sedangkan Evaluasi yang dihasilkan berupa faktor pembelajaran, nilai akademik siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai karakter siswa yang tidak memenuhi nilai minimal (B). Hasil dari evaluasi kemudian ditindaklanjuti dengan tugas remedial / tugas pengayaan.

Saran

1. Bagi Madrasah, pendidikan karakter yang dibangun dan diterapkan kepada peserta didik sangat luar biasa, kegiatan-kegiatan yang diterapkan mengandung nilai-nilai

kepondokpesantrenan, sehingga apa yang sudah berjalan saat ini agar dipertahankan dan supaya menjadi cerminan bagi madrasah lain.

2. Peneliti dalam menulis dan mengobservasi sangat menyadari masih banyak hal yang belum terungkap secara tuntas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sub Bab Membiasakan Akhlak Terpuji di Kelas VIII A MTsN 3 Jombang, mengingat begitu luasnya cakupan topik penelitian. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengidentifikasi dan mendeskripsikan topik-topik tersebut secara mendalam dan terperinci. Saya persilahkan bagi peneliti yang akan datang apabila hasil penelitian ini sesuai, bermanfa'at dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang sama, guna memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Journal Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Journal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Handayani, L. (2020). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu. *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 138–154.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 338–352.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *AL-BIDAYAH*, 9(2), 148–156.
- Ridwan, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MAN 2 Kepahiang Kabupaten Kepahiang). *Journal SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 335–342.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Journal Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113.
- Trisliatanto, Dimas Agung (2020). *Metodologi Penelitian (Panduan Penelitian Dengan Mudah)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.